

Indonesia Market Daily

April 18, 2024

Market Review

IHSG melemah seiring dengan pelemahan Rupiah sebesar 5% YtD terhadap Dolar AS.

Tiga indeks utama AS ditutup di wilayah negatif dengan S&P 500 dan Nasdaq mencatatkan pelemahan empat hari berturut-turut. The Fed memberi isyarat pada minggu ini bahwa para pembuat kebijakan akan menunggu lebih lama dari perkiraan sebelumnya untuk menurunkan suku bunga menyusul serangkaian angka inflasi yang sangat tinggi. Di sisi lain, pasar Eropa ditutup menguat setelah inflasi di kawasan euro turun dari 2.6% menjadi 2.4% pada Maret 2024, menandai level terendah dalam empat bulan. Pagi ini, pasar saham di Asia diperkirakan *mixed* karena pasar akan mencermati perkembangan ketidakpastian geopolitik, kenaikan suku bunga, sikap hawkish The Fed, dan rilis data inflasi.

IHSG menghapus kenaikan sebelumnya dan berakhir turun 33.97 poin (-0.47%) menjadi 7,130.84. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah yang menyentuh Rp16,200 per Dolar AS atau melemah sebesar 5% secara year-to-date (YtD). Meski demikian, Bank Indonesia terus melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk membatasi koreksi Rupiah dan menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan. Pasar kini mempertimbangkan kemungkinan kenaikan suku bunga dari Bank Indonesia. Sementara itu, depresiasi Rupiah sejalan dengan depresiasi mata uang regional seperti Baht Thailand dan Peso Filipina. Seluruh indeks sektoral terpantau melemah, dengan sektor bahan baku (-2.48%) menjadi sektor dengan kinerja terburuk, disusul sektor teknologi (-2.42%). Selanjutnya, sentimen negatif juga datang dari data Gaikindo yang melaporkan penurunan penjualan kendaraan bermotor sebesar 26.21% YoY hingga Maret 2024. Sementara itu, penjualan mobil nasional Maret 2024 mencapai 74,724 unit, naik 6% dibandingkan Februari 2024 sebanyak 70,698 unit. Namun penjualan mobil pada Maret 2024 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang terjual 101,272 unit.

Trading Value: IDR 12.18tn
Foreign Net Sell: IDR 470.58bn

Moody's mempertahankan peringkat utang Indonesia pada Baa2.

2Y:6.503%(+6.33bp)/10Y:6.908%(+7.86bp)

Yield obligasi pemerintah Indonesia bertenor 2 tahun dan 10 tahun terus menguat seiring dengan imbal hasil US Treasury bertenor 2 tahun dan 10 tahun yang masing-masing sempat tembus di atas 5% dan menyentuh level 4.627%. Data terkini tidak memberikan keyakinan yang dibutuhkan para pembuat kebijakan bahwa inflasi akan turun secara berkelanjutan menuju target The Fed sebesar 2%, yang berarti diperlukan lebih banyak waktu sebelum pejabat The Fed dapat menurunkan suku bunganya. Meski demikian, sentimen positif datang dari Moody's yang mempertahankan peringkat utang Indonesia pada Baa2. Peringkat ini satu tingkat lebih tinggi dari investment grade, dengan prospek stabil. Afirmaresi tersebut dinilai sejalan dengan ketahanan perekonomian Indonesia yang diperkirakan masih solid dan menunjukkan pertumbuhan stabil. Selain itu, Moody's meyakini kebijakan moneter dan fiskal Bank Indonesia dan pemerintah dapat mendorong pertumbuhan dan ketahanan perekonomian nasional.

Rupiah turun ke level terendah dalam 4 tahun.

FX: USD/IDR: 16,220 (+0.28%)

Rupiah masih berada dalam tren penurunan dengan terdepresiasi ke Rp16,220 per Dolar AS, level yang terakhir terlihat pada tahun 2020. Mata uang ini terdepresiasi karena Federal Reserve AS mengindikasikan suku bunga akan tetap meningkat lebih lama dari perkiraan. Sementara itu, Bank Indonesia harus terus melakukan intervensi di pasar valas untuk membatasi nilai tukar Rupiah dan memastikan pasokan dan permintaan yang memadai. Para pelaku pasar kini memperkirakan kemungkinan akan menaikkan suku bunga. Sebelumnya, Ketua Fed Jerome Powell memberi isyarat bahwa kebijakan moneter perlu dibatasi lebih lama, sehingga menepis ekspektasi bahwa The Fed akan menurunkan suku bunga dalam waktu dekat. Pelemahan nilai tukar Rupiah juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti inflasi di Amerika serta ketegangan geopolitik akibat konflik di Timur Tengah dan Rusia-Ukraina.

Company News

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

MNCN mencatatkan pendapatan sebesar Rp8.54 triliun pada tahun 2023. Pencapaian tersebut turun 15.70% YoY dari Rp10.14 triliun pada tahun sebelumnya. Berdasarkan segmennya, pendapatan dari iklan turun 15.19% YoY menjadi Rp6.63 triliun, sementara pendapatan dari konten dan IP juga turun signifikan sebesar 28.73% YoY menjadi Rp1.27 triliun. Di sisi lain, pendapatan dari langganan mampu melonjak 17.87% YoY menjadi Rp 498.01 miliar dan pendapatan lainnya meningkat 34.97% YoY menjadi Rp 137.10 miliar. Sementara itu, laba bersih MNCN mencapai Rp 1.03 triliun pada tahun 2023, turun 49.78% YoY.

Sumber: Kontan

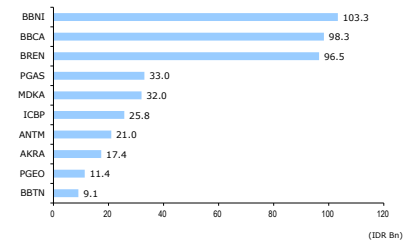
PT Multi Hanna Kreasindo Tbk (MHKI)

MHKI saat ini sedang menajaki kerja sama dengan perusahaan asing seperti Korea dan Jepang. Menurut perusahaan, masih ada peluang besar di pasar global. Hal ini sejalan dengan keputusan MHKI untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan bagian dari visinya untuk menjadi perusahaan global. Untuk memperlancar ekspansi usaha, MHKI akan membangun pabrik dan kantor beserta penambahan mesin atau peralatan pendukung lainnya, termasuk pembelian 15 truk dan pembelian peralatan mesin.

Sumber: Kontan

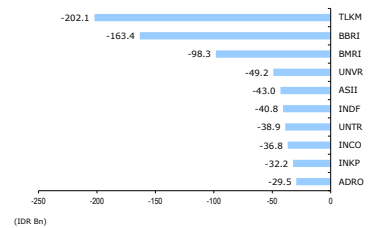
MAJOR MARKET INDICES	CHANGE	(%)	
US			
Dow Jones	37,753.31	-45.66	-0.12%
S&P 500	5,022.21	-29.20	-0.58%
Nasdaq	15,683.37	-181.88	-1.15%
Europe			
FTSE 100	7,847.99	27.63	0.35%
CAC 40	7,981.51	48.90	0.62%
DAX	17,770.02	3.79	0.02%
Asia			
JCI	7,130.84	-33.97	-0.47%
Nikkei	37,961.80	-509.40	-1.32%
Hang Seng	16,251.84	2.87	0.02%
KOSPI	2,584.18	-25.45	-0.98%

FOREIGN MOST BUY (NET)



Source: IDX

FOREIGN MOST SELL (NET)



Source: IDX

JAKARTA STOCK EXCHANGE INDEX



Source: IDX

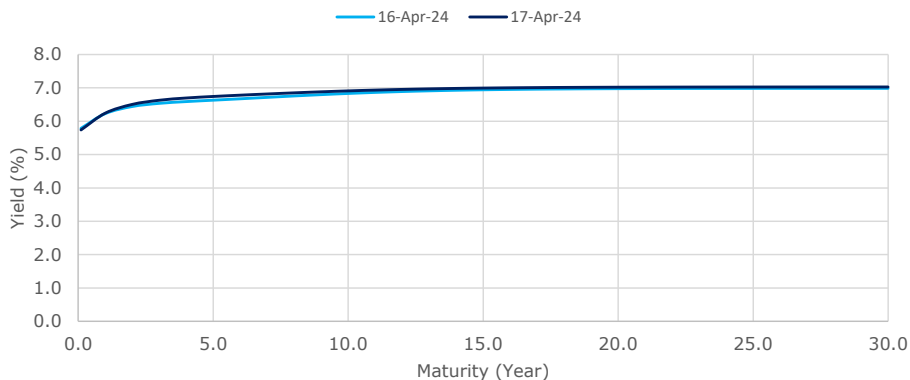
Pefindo mempertahankan peringkat idA untuk PT Timah Tbk (TINS) dengan prospek stabil. Pefindo juga mempertahankan peringkat idA untuk Obligasi Berkelanjutan I dan MTN I serta peringkat idA(sy) untuk Sukuk Ijarah Berkelanjutan I yang diterbitkan TINS. Meskipun kinerja keuangan TINS mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 (FY2023) ditambah dengan kasus penambangan ilegal yang terjadi saat ini, PEFINDO telah mengantisipasi kondisi tersebut dalam pemeringkatan yang kami lakukan pada bulan September 2023. TINS terpapar risiko praktik penambangan ilegal di wilayah Izin Usaha Pertambangannya (IUP) yang dapat menurunkan pasokan bijih timah untuk produksi smelter Perusahaan. Rasio utang terhadap EBITDA TINS melemah menjadi 8.4x pada FY2023 karena penurunan EBITDA sebesar 80% secara year-on-year (YoY) akibat penurunan produksi yang disebabkan oleh penambangan ilegal. Namun Pefindo memandang kondisi ini hanya bersifat sementara, dan memproyeksikan rasio utang terhadap EBITDA TINS akan pulih menjadi sekitar 4.8x pada tahun 2024-2026 seiring dengan peningkatan produksi akibat inisiatif perbaikan tata kelola industri pertambangan timah. Peringkat Perusahaan mencerminkan posisi pasar TINS yang kuat, kegiatan operasional yang terintegrasi secara vertikal, dan dukungan yang kuat dari pemegang saham. Peringkat dibatasi oleh kondisi keuangan yang moderat, eksposur terhadap risiko penambangan timah ilegal, dan eksposur Perusahaan terhadap volatilitas harga timah.

Pefindo menegaskan peringkat idA+ kepada PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) dan obligasi yang beredar. Outlook untuk peringkat Perusahaan adalah stabil. Peringkat tersebut mencerminkan posisi bisnis SMRA yang kuat di industri properti, kualitas aset yang baik, dan pendapatan berulang yang baik. Peringkat tersebut dibatasi oleh risiko proyek baru di wilayah baru dan paparan terhadap kondisi makroekonomi. Peringkat dapat dinaikkan jika Perusahaan dapat mempertahankan kinerja *marketing sales* yang lebih kuat dan pendapatan berulang yang lebih tinggi, sehingga memberikan visibilitas pendapatan yang lebih kuat, diikuti dengan profil keuangan yang lebih baik. Peringkat dapat diturunkan jika Perusahaan mencatatkan penjualan yang lebih rendah secara signifikan dan pembangunan yang lebih lambat dari perkiraan, yang mengakibatkan pendapatan jauh di bawah target. Peringkat juga mungkin berada di bawah tekanan jika Perusahaan menambah utang secara signifikan lebih tinggi dari yang diproyeksikan, sehingga mengakibatkan profil keuangan menjadi lebih agresif.

INDONESIA GOVERNMENT BOND YIELD				
Tenor	Last (%)	Previous (%)	Change	Change (bps)
1.0	6.24	6.23	0.013	1.320
2.0	6.50	6.44	0.063	6.330
3.0	6.63	6.53	0.093	9.350
4.0	6.69	6.59	0.108	10.830
5.0	6.74	6.63	0.112	11.220
6.0	6.78	6.67	0.109	10.940
7.0	6.82	6.71	0.103	10.290
8.0	6.85	6.75	0.095	9.470
9.0	6.88	6.79	0.086	8.640
10.0	6.91	6.83	0.079	7.860
15.0	6.99	6.94	0.054	5.380
20.0	7.02	6.97	0.046	4.630
30.0	7.03	6.98	0.044	4.410

BENCHMARK PRICE				
Series	Yield (%)	Change (bps)	Price (%)	Change (bps)
FR0101 (5Y)	6.90	10.56	99.90	-44.09
FR0100 (10Y)	6.94	7.57	97.80	-52.73
FR0098 (15Y)	7.07	6.71	100.49	-59.86
FR0097 (20Y)	7.16	10.87	99.66	-113.12

INDONESIA GOVERNMENT BOND YIELD CURVE



Source: PHEI

Government Bond Valuation (NSS) based on Closing Price: 17-April-24

Series	Tenor	Coupon	YTM	Yield Curve	Spread to yield Curve	Mod Dur (Mid)	Convexity	Trading Idea
FR77	0.077	8.125	6.649	5.768	0.880	0.071	0.000	Under value
FR44	0.413	10.000	5.474	6.035	-0.560	0.396	0.003	Over value
FR81	1.161	6.500	6.634	6.306	0.327	1.073	0.017	Neutral
FR40	1.413	11.000	6.088	6.354	-0.266	1.291	0.023	Neutral
FR84	1.832	7.250	6.345	6.413	-0.069	1.670	0.037	Neutral
FR86	1.993	5.500	6.705	6.431	0.274	1.847	0.044	Neutral
FR37	2.412	12.000	6.181	6.470	-0.288	2.091	0.057	Neutral
FR56	2.412	8.375	6.816	6.470	0.346	2.143	0.059	Neutral
FR90	2.992	5.125	6.471	6.511	-0.041	2.716	0.090	Neutral
FR59	3.075	7.000	6.865	6.517	0.348	2.646	0.089	Neutral
FR42	3.242	10.250	6.532	6.527	0.005	2.707	0.094	Neutral
FR47	3.830	10.000	6.445	6.559	-0.113	3.155	0.125	Neutral
FR64	4.077	6.125	6.810	6.571	0.239	3.447	0.147	Neutral
FR71	4.909	9.000	6.836	6.607	0.229	3.947	0.194	Neutral
FR78	5.076	8.250	6.891	6.614	0.277	3.997	0.202	Neutral
FR52	6.327	10.500	6.869	6.661	0.208	4.684	0.281	Neutral
FR82	6.412	7.000	6.905	6.664	0.241	5.065	0.315	Neutral
FR87	6.831	6.500	6.915	6.678	0.237	5.355	0.353	Neutral
FR85	6.992	7.750	6.841	6.684	0.157	5.378	0.358	Neutral
FR73	7.075	8.750	6.751	6.686	0.064	5.162	0.345	Neutral
FR54	7.242	9.500	6.594	6.692	-0.098	5.262	0.357	Neutral
FR91	7.995	6.375	6.938	6.716	0.222	6.132	0.463	Neutral
FR58	8.162	8.250	6.644	6.721	-0.077	5.855	0.443	Neutral
FR74	8.329	7.500	6.938	6.726	0.212	6.089	0.471	Neutral
FR96	8.832	7.000	6.949	6.741	0.208	6.431	0.524	Neutral
FR65	9.076	6.625	6.911	6.749	0.162	6.518	0.547	Neutral
FR68	9.908	8.375	6.946	6.773	0.174	6.792	0.601	Neutral
FR80	11.159	7.500	7.004	6.807	0.197	7.374	0.725	Neutral
FR72	12.077	8.250	7.042	6.831	0.211	7.555	0.784	Neutral
FR88	12.162	6.250	6.762	6.833	-0.071	8.144	0.876	Neutral
FR45	13.076	9.750	6.992	6.856	0.136	7.679	0.834	Neutral
FR75	14.075	7.500	6.878	6.880	-0.002	8.513	1.009	Neutral
FR50	14.242	10.500	7.083	6.884	0.199	8.043	0.924	Neutral
FR79	14.992	8.375	6.895	6.902	-0.007	8.888	1.093	Neutral
FR83	15.995	7.500	7.060	6.924	0.135	9.369	1.222	Neutral
FR57	17.076	9.500	6.999	6.948	0.051	8.995	1.199	Neutral
FR62	17.993	6.375	7.187	6.967	0.219	10.254	1.485	Neutral
FR92	18.160	7.125	6.881	6.971	-0.089	9.968	1.442	Neutral
FR67	19.830	8.750	6.924	7.004	-0.081	10.086	1.514	Neutral
FR76	24.077	7.375	7.039	7.082	-0.044	11.082	1.934	Neutral
FR89	27.326	6.875	7.013	7.135	-0.122	11.990	2.290	Neutral

Source: Bloomberg, Shinhan Sekuritas Indonesia NSS model Calculation



Research Team		
Helmi Therik, FRM	Head of Research	helmi@shinhan.com
Billy Ibrahim Djaya	Research Analyst	billy.ibrahim@shinhan.com
Anissa Septiwijaya	Research Analyst	anissa.septiwijaya@shinhan.com

Office
<p>PT. Shinhan Sekuritas Indonesia Member of Indonesia Stock Exchange</p>
<p>Head Office : Equity Tower Floor. 50 Sudirman Central Business District Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan Jakarta 12920 Indonesia Telp.: (+62-21) 80869900 Fax : (+62-21) 22057925</p>

Disclaimer: All opinions and estimates included in this report constitute our judgments as of the date of this report and are subject to changes without notice. This information has been compiled from sources we believe to be reliable, but we do not hold ourselves responsible for its completeness or accuracy. It is not an offer to sell or solicitation of an offer to buy any securities. Clients should consider whether it is suitable for their particular circumstances before acting on any opinions and recommendations in this report. This report is distributed to our clients only, and any unauthorized use, duplication, or redistribution of this report is prohibited.